

Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut Di Desa Pemangkih Tengah Kabupaten Banjar

Adistina Fitriani¹, Adi Rahmadi¹, Dina Naemah¹, Risnaniah Husna¹, M Aldy Rahmat¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: afitriani@ulm.ac.id

Received: 12 September 2023 / Accepted: 10 November 2023

Abstract

Pemangkih Tengah Village RT.06 has swampland conditions with lots of agricultural crops (rice, mangoes, flowers). During the flowering season it can be used as food for kelulut honey (Trigona sp.). Kelulut honey has properties as an antioxidant, anti-inflammatory, increases body stamina and increases people's income. Community Service activities are carried out by providing solutions to the problems that Partners have in the form of technical cultivation of kelulut honey and improving marketing management of kelulut honey. Based on the analysis of the situation, it can be identified that it is necessary to develop kelulut honey cultivation knowledge by being given training. The benefits of this service are to equip farmers to have knowledge and increase income as honey breeders. As well as helping to develop kelulut honey cultivation according to standards, with the hope that honey production can be further increased.

Keywords: Pemangkih tengah, kelulut honey, dedication

AbstraK

Desa Pemangkih Tengah RT.06 memiliki kondisi lahan rawa dengan banyak tanaman pertanian (padi, mangga-manggan, bunga-bunga). Pada saat musim berbunga dapat dimanfaatkan sebagai pakan madu kelulut (Trigona sp.). Madu kelulut memiliki khasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, meningkatkan stamina tubuh dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara memberikan solusi atas permasalahan yang dimiliki Mitra berupa teknis budidaya madu kelulut dan perbaikan manajemen pemasaran madu kelulut. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa diperlukan pengembangan pengetahuan budidaya madu kelulut dengan diberikan pelatihan. Manfaat pengabdian ini guna membekali petani agar memiliki pengetahuan dan peningkatan pendapatan sebagai peternak madu. Serta membantu mengembangkan budidaya madu kelulut sesuai dengan standar, dengan harapan produksi madu dapat lebih meningkat.

Kata kunci: Pemangkih tengah, madu kelulut, pengabdian

1. PENDAHULUAN

Madu merupakan salah satu bagian dari hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan paling banyak diminati. Madu merupakan sumber nutrisi yang tinggi dan merupakan makanan superfood karena memiliki manfaat dan khasiat bagi kesehatan dan kecantikan. Madu memiliki manfaat antara lain untuk meningkatkan imun tubuh, antioksidan, antialergi, antiinflamasi, dan untuk kecantikan. Madu kelulut menghasilkan propolis yang merupakan obat herbal. Propolis juga mengandung manfaat untuk kesehatan. Madu kelulut memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan madu biasa. Madu kelulut dapat mengendalikan kadar kolesterol dalam darah (Rahma *et al.*, 2014).

Madu merupakan zat manis alami yang dihasilkan dari sekresi bagian tumbuhan atau eksresi lebah di tempat berkumpul lebah yang diubah dengan cara menggabungkan zat tertentu dari dalam tubuh lebah. Zat tertentu tersebut adalah air liur lebah yang mengandung enzim hidrolase memiliki peran dalam proses pemecahan gula. Enzim yang ditambahkan lebah pekerja saat meminum dan memuntahkan madu berfungsi untuk mengkonversi sukrosa menjadi dekstrosa (glukosa) dan levulisa (fruktosa). Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain tidak memiliki pengetahuan tentang budidaya madu kelulut dan menjadikan makanan sebagai penambah suplemen, kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran dan keuangan.

RT 06 RW 02 Desa Pemangkih Tengah Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Merupakan kawasan yang dikelilingi oleh lahan rawa pasang surut. Kurang lebih 80% lahan rawa pasang surut tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk pertanian tanaman padi. Kegiatan bercocok padi ini telah dilakukan secara turun temurun oleharganya. Sisa lahan rawa pasang surut sebesar 20% dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan rumah dan dibiarkan begitu saja. Lahan yang tidak dimanfaatkan kecenderungan akan ditumbuhi oleh tanaman mangga di pematang sawah. Tujuan dari kegiatan Dosen wajib mengabdikan di Desa Pemangkih Tengah ini guna meningkatkan perekonomian kelompok tani dengan memanfaatkan sumberdaya sekitar berupa kelulut menggunakan teknik sederhana.

2. METODE

Metode kegiatan yang dilakukan merupakan difusi ipteks dengan pelatihan pada masyarakat. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan metode partisipatif, dimana masyarakat berperan aktif pada setiap kegiatan. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pemangkih Tengah Kecamatan Tatah Makmur RT. 06 RW. 02, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan obyek pengabdian adalah masyarakat yang ingin mengembangkan peternakan madu kelulut. Adapun materi yang di sampaikan pada pelatihan berupa budidaya madu kelulut, produksi madu kelulut, manfaat madu kelulut, nilai jual dan teknik pemasaran melalui media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bentuk upaya penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan nilai tambah bagi masyarakat karena di perolehnya informasi, pengetahuan dan pelatihan. Mitra yaitu masyarakat Desa Pemangkih Tengah, Kecamatan Tatah Makmur sudah mulai menyadari bahwa untuk menunjang aktivitas sehari-hari diperlukan tubuh yang sehat. Tubuh sehat ini dapat diperoleh dengan adanya suplemen yang masuk dalam tubuh salah satunya dari madu kelulut.

Madu kelulut memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan madu biasa. Madu kelulut dapat mengendalikan kolesterol dalam darah (Rahma *et al.*, 2014), perbandingan karakteristik madu kelulut dan madu hutan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perbandingan karakteristik madu hutan dan madu kelulut

Perbandingan	Madu Hutan	Madu Kelulut
Rasa	Cenderung manis	Cenderung asam, kecut, pahit
Propolis	< 1 Kg pertahun	8,5 Kg pertahun
Kandungan enzim	Cenderung lebih sedikit	Lebih beragam jenisnya
kelembapan	Sekitar 20%	Sekitar 30%

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat peternak madu RT 06 RW 02 Desa Pemangkih Tengah Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada bulan Juni, pendampingan pemasaran dilaksanakan pada bulan Juli dan monitoring dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023. Kegiatan dihadiri oleh dosen, mahasiswa dan masyarakat

Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya madu kelulut yang berlangsung di rumah salah satu warga. Kegiatan ini membuka wawasan mitra tentang teknik budidaya madu kelulut, serta diperolehnya peluang tambahan mata pencaharian bagi mitra.



Gambar 1. Suasana kegiatan sosialisasi madu kelulut



Gambar 2. Proses pembukaan stup madu kelulut

Gambar 3 dan 4 merupakan hasil dari kegiatan monitoring dan penyerahan hasil madu kelulut, stup madu dan alat penghisap hasil madu kelulut. Mitra memahami teknik pengemasan madu kelulut agar memiliki nilai jual tinggi, teknik pemasaran di akun media sosial juga telah di ajarkan kepada warga dengan menggunakan akun masing-masing

peserta. Monitoring dilaksanakan dengan tolok ukur tingkat pengetahuan mitra peserta pelatihan yang semula tidak tahu teknik budidaya madu kelulut menjadi tahu dan diharapkan dapat meningkatkan penghasilan mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah berhasil dalam melakukan budidaya madu kelulut dan menjualnya secara online dan offline.



Gambar 3. Foto bersama dengan masyarakat



Gambar 4. Foto bersama dengan masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Budidaya madu kelulut di Desa Pemangkih Tengah telah memberikan informasi pengetahuan tentang teknik budidaya, pengemasan, penjualan dan manajemen. Peningkatan pengetahuan mitra, memberikan nilai tambah pada mata pencaharian mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat melalui kegiatan Dosen Wajib Mengabdi berdasarkan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomer : 619/UN8/AM/2023 Tanggal 31 Mei 20230, yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, (2017). Variasi Jenis Tanaman Pakan Lebah Madu Sumber Nektar dan Polen Berdasarkan Ketinggian Tempat di Yogyakarta vol 41 (4):448-460. Yogyakarta: Fakultas Peternakan UGM.
- Minarni EW, Utami DS, Prihatiningsih N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekaranga dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan local dan berkelanjutan. *JPMM* 1, 147-154.
- Noor YR, Khazali M, Suryadiputra INN. (2006). Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Wetland International Indonesia Programme. Bogor.
- Prayoga S. (2018). Jenis Tanaman Mangrove yang Menghasilkan Bunga (nektar) di Kawasan Mangrove Surya Perdana Mandiri Kelurahan Setapak Besar Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. Laporan Magang. Pontianak: Fakultas Kehutanan UNTAN
- Roslinda E. (2017). Teknologi Tepat Guna Budidaya Lebah Trigona. Pontianak: Fakultas Kehutanan UNTAN.
- Rustanto B. (2016). *Masyarakat Multikultur di Indonesia*. Bandung [ID]: PT Remaja Rosda Karya.
- Setiawan A. (2006). Budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* BP3K Kecamatan Moyo Utara. Kabupaten Sumbawa.
- Wibowo AH. (2009). Analisis Perencanaan Partisipatif (Studi Kasus di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang). Semarang. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro [Tesis]
- Winarto V, Rusmalia. (2008). Budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* Penyuluh Kehutanan pada Pusat Penyuluhan Kehutanan